

# HUBUNGAN ANTARA GAYA HIDUP HEDONIS DENGAN PERILAKU KONSUMTIF PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

Rossa Amelia Ayu Mutiara<sup>1</sup>, Abdurrohim<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung

<sup>2</sup> Dosen, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung

*\*Corresponding Author:*

[abdurrohim@unissula.ac.id](mailto:abdurrohim@unissula.ac.id)

## Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis yaitu sebanyak 135 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik cluster random sampling. Peneliti menggunakan dua alat ukur yakni skala gaya hidup hedonis dan perilaku konsumtif dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,974 dan 0,989. Hasil uji korelasi pearson diperoleh koefisien korelasi sebesar  $r_{xy} = 0,845$ , dengan taraf signifikansi 0,000 ( $p < 0,01$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima dan adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa. Semakin tinggi gaya hidup hedonis yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi juga perilaku konsumtifnya dan sebaliknya. Semakin rendah gaya hidup hedonis, maka akan semakin rendah perilaku konsumtif yang dimiliki.*

**Kata Kunci :** Gaya Hidup Hedonis, Perilaku Konsumtif

## Abstract

*This study aims to examine the relationship between hedonistic lifestyle and consumptive behavior among students. The population used in this study was 135 students from the Faculty of Economics and Business. The sampling technique used was cluster random sampling. The researcher used two measurement tools, namely the hedonistic lifestyle scale and the consumptive behavior scale, with reliability coefficients of 0.974 and 0.989, respectively. The results of the Pearson correlation test yielded a correlation coefficient of  $r_{xy} = 0.845$ , with a significance level of 0.000 ( $p < 0.01$ ). This indicates that the hypothesis is accepted and there is a very significant positive relationship between hedonistic lifestyle and consumptive behavior among students. The higher the hedonistic lifestyle adopted by students, the higher their consumptive behavior. The opposite is also applied vice versa.*

**Keywords:** Hedonistic Lifestyle, Consumptive Behavior

## 1. PENDAHULUAN

Perkuliah merupakan masa perubahan peran individu dari siswa yang bertransisi menjadi mahasiswa. Pada proses transisinya, mahasiswa dituntut dengan berbagai perubahan lingkungan sekitarnya baik itu dari segi akademik maupun kebutuhan (Putri, 2018). Selain itu, mahasiswa akan memiliki kebebasan yang dibarengi dengan tanggung jawab yang harus dikerjakan secara mandiri seperti interaksi dengan lingkungan baru, pengerjaan tugas kuliah, hingga dengan tuntutan perubahan gaya hidup (Costello & Stone, 2012). Dalam segi kebebasan, mahasiswa diberikan banyak opsi untuk melengkapi kebutuhannya salah satu caranya adalah dengan kegiatan mengonsumsi (Pradipta & Kustanti, 2021). Peran mengatasi masalah mendasar seperti makanan, pakaian dan tempat tinggal terkadang terjadi perubahan dari pemenuhan kebutuhan pokok menjadi pemenuhan keinginan yang secara fluktuatif dan tidak terkontrol dan menimbulkan pengeluaran yang tinggi. Perubahan kebutuhan bisa terjadi dikarenakan beberapa faktor seperti kebudayaan lingkungan, keluarga, hingga dengan kelompok referensi (Faristiana, 2022).

Survei yang dilakukan oleh Nurjanah dkk., (2023) mengenai biaya hidup mahasiswa pada tahun 2023 menjelaskan bahwa tingkat pengeluaran mahasiswa tertinggi perbulan di IAIS (IAI Sultan) adalah sebesar Rp. 2.000.000 dan terendah sebesar Rp. 300.000. Data tersebut memiliki skala prioritas uang saku responden digunakan untuk biaya konsumsi sebanyak 52%, non konsumsi 36% dan saving 12%, dimana dari hasil wawancara kebanyakan pengeluaran tersebut digunakan untuk memenuhi keinginan dan kepuasan sehari-harinya. Hal tersebut menjelaskan bahwa perubahan gaya hidup mahasiswa sudah menjadi lebih kompleks dan cepat berubah, seperti dari dasar kebutuhan pokok yang berubah menjadi pemicu kesenangan yang menyebabkan individu menjadi boros. Perilaku tersebut dapat dijelaskan sebagai perilaku konsumtif.

Konsumtif dapat didefinisikan sebagai perilaku akan timbulnya keinginan dalam membeli beberapa barang yang memiliki prioritas rendah untuk sekedar memenuhi kepuasan pribadi (Harahap & Amanah, 2022). Individu akan cenderung membeli lebih banyak produk yang diinginkan daripada yang sebenarnya diperlukan untuk memenuhi kebutuhannya (Ulayya & Mujiasih, 2020). Individu akan terus terlibat dalam aktivitas yang berhubungan dengan konsumtif individu dengan menggunakan dan memanfaatkan produk yang dibuat oleh produsen untuk mendapatkan kenikmatan (Husein, 2005). Oleh karena itu, perilaku konsumtif cenderung dilakukan atas keinginan pemenuhan kebutuhan individu dengan tanpa adanya pemikiran akan nilai kegunaan dan manfaat barang tersebut daripada kebutuhan individu (Lutfiah, 2022)

Perilaku konsumtif dapat dilihat dalam beberapa aspek yang ada di sekitar individu, biasanya individu akan lebih tertarik melakukan pembelian dengan potongan harga, kemasan yang menarik, testimoni *influencer* yang bagus, persepsi peningkatan status yang memberikan efek ingin dan peningkatan rasa percaya diri akan produk yang akan dibeli (Luas, 2023). Pada kalangan mahasiswa, perilaku konsumtif tidak memandang jenis kelamin. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana laki-laki dan perempuan yang memiliki pola perilaku yang sama dalam pembelian. Seringkali barang yang dibeli bukan menjadi kebutuhan yang penting namun untuk mengejar gengsi. Menurut Siregar, (2022) konsumen perempuan dan laki-laki memiliki persepsi akan pengutamaan penampilan mahasiswa dalam memiliki kebiasaan atau produk yang ada akan

menimbulkan rasa lebih baik dari individu lain dan merasa *up to date* dengan *latest trend* yang sedang berjalan.

Perilaku konsumtif merupakan rangkaian bagian dari kegiatan atau aktifitas pengkonsumsian suatu barang dan jasa yang dilakukan oleh konsumen (Munandar, 2004). Perilaku konsumtif juga dapat dicirikan sebagai praktik melakukan pembelian barang atau jasa dalam jumlah besar tanpa alasan dengan konteks pembelian yang mengacu pada perilaku individu yang cenderung membeli barang tanpa memiliki penahanan diri (Jasmadi & Azzama, 2017). Perilaku konsumtif menjelaskan bahwa individu yang memiliki siklus pembelian yang sangat besar mencerminkan atas tidak adanya pemikiran dan pertimbangan rasional dalam pembelian (Wahyudi, 2013).

Pembahasan perilaku konsumtif oleh Wahyudi (2013) memiliki penjelasan yang sama dengan kenyataan yang terjadi di lapangan berupa *influence* dari teman hingga dengan keinginan untuk tampil *fabulous*, mahasiswa akan melakukan apa saja untuk memenuhi keinginan dan kepuasan individu. Fenomena ini dijumpai salah satunya di Universitas Islam Sultan Agung, dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 3 April 2024 – 6 April 2024 pada beberapa mahasiswa yang peneliti jumpai dengan inisial OA, GR, dan JA:

Subjek 1 – OA (Progam Studi S1 Akutansi)

*“Aku suka banget belanja kak, setelah belanja rasanya senang dapat kepuasan gitu. Aku sering beli promo atau diskon yang ada di store, walaupun barangnya belum tentu dipake tapi aku masih sering beli. Apalagi kalo baju bermerk gitu, aku tertarik banget karena kalo misal baju bermerk pasti kan lebih bagus kalo dilihat orang juga bagus gitu. Pake sesuatu yang ada merk nya itu jadi percaya diri, kayak merasa wah gitu. Aku juga gak pernah ketinggalan untuk membeli barang yang lagi trend sih kak.”*

Subjek 2 – GR (Progam Studi D3 Manajemen)

*“Aku tiap akhir pekan selalu belanja sama temen-temen kak, kayak ke mall beli makanan mahal sama baju bermerk. Aku sering belanja sama temen-temen. Karena kita juga sama-sama hobi belanja sih kak. Setelah belanja rasanya puas dan bahagia, walaupun kadang barangnya gak kepake dan gak berguna dirumah. Dalam sebulan gatau ada berapa barang yang aku beli ya kak. Apalagi kalo liat selebgram pake perhiasan mewah gitu, kadang langsung beli juga kak walaupun harganya mungkin beda dan kurang pantes sih di aku.”*

Subjek 3 – JA (Progam Studi S1 Manajemen)

*“Aku itu punya kebiasaan membayangkan hal-hal mewah kak. Kayak karena terlalu mengikuti trend jadi tiap minggu pasti ada aja yang dibeli, kalo liat dari video kan bagus biasanya langsung beli. Aku sering beli barang tapi gak kepake karena kalo beli itu gak pikir panjang. Mungkin karena ada uangnya juga kak. Apalagi kalo beli barang mahal rasanya percaya dirinya meningkat karena pake barang mahal. Aku sering beli perhiasan dan baju bermerk kak, karena gapengen ketinggalan mode sama zaman sekarang.”*

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa ketiga mahasiswa tersebut sering melakukan pembelian barang yang tidak didasarkan atas kebutuhan

namun lebih didorong oleh *marketing stimuli* seperti promo diskon rasa suka / ketertarikan, *fashion*, hingga tuntutan untuk tampil sempurna di mata orang lain. Ketiga subjek wawancara mengaku bahwa beberapa barang yang sudah dibeli jika tidak mencapai ekspektasi atau kecocokan individu, tidak akan digunakan atau akan diberikan kepada teman sehingga individu dapat mencari produk lain untuk mengganti ketidakpuasan tersebut. Dinamika perilaku ketiga subjek tersebut dapat dijelaskan sebagai perilaku konsumtif yang memunculkan sebuah gaya hidup yang negatif yaitu gaya hidup hedonis. Hal ini berdampak negatif bagi keseimbangan keuangan mahasiswa dan sekaligus kesehatan lingkungan mahasiswa, dan mahasiswa justru malah mengikuti kebiasaan lingkungan sekitarnya dengan mengedepankan keinginan dan mempertahankan gaya hidupnya.

Gaya hidup hedonis menurut Solomon (2009) merupakan suatu perilaku atau kebiasaan individu yang memiliki kebiasaan untuk menghabiskan waktu khusus untuk bersenang-senang bersama lingkungan individu dan sekaligus ingin menjadi pusat perhatian di lingkungannya. Gaya hidup hedonis memiliki jalan kehidupan yang berbeda dari gaya hidup yang biasa, dimana individu memiliki ketertarikan yang berlebihan mengenai kehidupan individu untuk tampil sempurna di lingkungan individu (Fatihatul, 2023). Nadzir & Ingarianti (2015) menjelaskan gaya hidup hedonis sebagai pola hidup seseorang yang melakukan aktivitas demi kesenangan hidup yang diwujudkan dalam kehidupan diluar rumah, membeli barang, serta ingin selalu menjadi pusat perhatian. Hal ini dibuktikan dengan penelitian oleh (Anggraini & Santhoso, 2017) dimana individu yang sedang mengalami masa transisi sering kali untuk menganut gaya hidup hedonis dikarenakan kebebasan dan pandangan yang menarik.

Gaya hidup hedonis mahasiswa sering muncul di kota-kota besar yang dikarenakan banyaknya komponen penyaluran atas keinginan pemenuhan gaya hidup. Menurut Schwartz (2012) menjelaskan bahwa gaya hidup hedonis didorong untuk diikuti dengan dasar keinginan untuk mengikuti bangkitnya tren, distribusi, dan hiburan anak muda yang dianggap dapat mempengaruhi penampilan dan kebiasaan individu dalam hidup di masa sekarang. Hedonisme sendiri berbentuk sebagai kesenangan yang bersifat sementara untuk semata mata memuaskan diri dengan dapat merasakan dan melihat dengan panca indra manusia (Arinda, 2021). Gaya hidup hedonis memiliki nilai yang dapat mempengaruhi misalnya, kurangnya kontrol diri, pengaruh lingkungan sosial, keinginan untuk bersenang-senang, dan kepuasan dari segi materi.

Sebuah studi yang telah dilakukan sebelumnya oleh Acme (2022) pada penelitiannya yang berjudul hubungan antara gaya hidup hedonisme dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa UIN Ar-Raniry memiliki hasil berupa adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara gaya hidup hedonisme dengan perilaku konsumtif. Dimana gaya hidup hedonisme dipicu dengan efek lingkungan negatif berupa ajakan yang memunculkan keinginan untuk melakukan pembelian barang tanpa adanya memilah barang yang diperlukan, hal ini diwujudkan dalam perilaku konsumtif mahasiswa UIN Ar-Raniry yang tinggi.

Selain itu, penelitian dari Nurazijah, (2023) mendapatkan hasil yang serupa pada penelitiannya yang berjudul pengaruh gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa. Dimana dari data penelitian yang didapatkan memiliki tingkat pemenuhan keinginan yang sangat tinggi yang diikuti dengan beberapa faktor lain seperti ketertarikan dari monetisasi, keikutsertaan dengan tren, rentang waktu atas belanja dan

bermain, hingga dengan pengelolaan uang saku yang kurang baik. Hasil penelitian mendapatkan rerata kategori perilaku konsumtif dan gaya hidup hedonis yang tergolong sedang.

Penelitian dari Ulfairah (2021) yang berjudul hubungan gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa di kecamatan sutera mendapatkan hasil yang serupa, yakni terdapat hubungan positif yang sangat signifikan dimana semakin tinggi perilaku konsumtif yang dimiliki oleh mahasiswa maka akan semakin tinggi pula gaya hidup hedonis yang berlaku. Pemicu perilaku konsumtif yang tinggi disebabkan oleh penggunaan produk yang terlalu fluktuatif dan *offering gift* dari penjual menjadikan mahasiswa melakukan pembelian yang terlalu sering. Gaya hidup hedonisme secara empiris terbukti mempengaruhi perilaku konsumtif, dibuktikan dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan semakin tinggi gaya hidup seseorang maka semakin tinggi kecenderungan seseorang untuk membeli produk secara berlebihan yang didorong oleh keinginan, tren, dan status di sosial.

Terdapat perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu, misalnya subjek penelitian. Subjek penelitian ini berfokus pada mahasiswa, sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada siswa SMP atau SMA. Selain itu, variabel bebas yang digunakan gaya hidup hedonis, pada penelitian terdahulu menggunakan variabel seperti kepribadian, kelas sosial, harga diri, tren, dan media sosial.

Berdasarkan paparan latar belakang, fenomena, permasalahan, dan penelitian terdahulu yang terkait, perilaku konsumtif disebut memiliki peranan atas pembentukan kebiasaan individu yang akan mempengaruhi bagaimana individu dalam proses memenuhi kebutuhannya, baik itu positif maupun negatif. Pemenuhan kebutuhan yang negatif akan cenderung memunculkan gaya hidup hedonis yang akan mendasarkan kebutuhan atas keinginan dan bukan kebutuhan. Dengan wawancara awal yang dilakukan pada beberapa mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISSULA memiliki kemungkinan untuk dilakukan penelitian mengenai gaya hidup hedonis dan perilaku konsumtif yang terjadi. Dari latar belakang diatas, maka peneliti ingin meneliti “Hubungan Antara Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa”.

### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang maka dapat dirumuskan bahwa masalah penelitian ini adalah “apakah terdapat hubungan gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa?”.

### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris hubungan antara gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa.

### **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat teoritis dan manfaat praktis, antara lain :

1. Manfaat Teoritis



Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan penelitian terkait dengan masalah perilaku konsumtif dengan gaya hidup hedonis mahasiswa, sehingga dapat memperluas ilmu yang bermanfaat.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih bagi mahasiswa agar dapat mendapatkan pemahaman lebih lanjut akan dampak gaya hidup hedonisme serta perilaku konsumtif
- b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi peneliti agar dapat memperbaiki hasil penelitian selanjutnya.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif S1 Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang Angkatan 2022, 2023, dan 2024. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 90 dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive* sampling. Teknik pengambilan data menggunakan dua skala yaitu skala kontrol diri dan skala gaya hidup hedonisme. Pengujian hipotesis menggunakan korelasi *product momen* dengan bantuan program SPSS versi 21.0.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kontrol diri sebagai variabel bebas dan gaya hidup hedonisme sebagai variabel tergantung. Pengukuran variabel gaya hidup hedonisme yang disusun berdasarkan aspek komponen gaya hidup hedonisme menurut Engel (1995) yaitu aktivitas, minat dan opini. Skala gaya hidup hedonisme terdiri dari 36 item. Pengukuran variabel kontrol diri yang disusun berdasarkan aspek Averill (1973) yaitu kontrol kognitif, kontrol perilaku dan pengontrolan keputusan. Skala kontrol diri terdiri dari 50 item.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas memperlihatkan jika data berdistribusi normal, variabel kontrol diri memperoleh mean 116,57, KS-Z 0,216, standar deviasi 29,279 dengan sig. 0,258 atau  $p > 0,05$  sedangkan variabel gaya hidup hedonisme memperoleh mean 99,03, KS-Z 0,237, standar deviasi 25,418 dengan sig. 0,125 atau  $p > 0,05$ .

Uji linieritas memperoleh *F*-linier 4348,508 dengan sig. = 0,000 ( $p < 0,05$ ) artinya terdapat hubungan yang linier antara kontrol diri terhadap gaya hidup hedonisme.

Uji hipotesis pada penelitian memakai teknik analisis *product moment* dan hasilnya hipotesis diterima dimana korelasi  $R = -0,982$  dan sig. 0,000 ( $p > 0,05$ ) artinya ada hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dan gaya hidup hedonisme pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Semakin tinggi kontrol diri yang dimiliki mahasiswa maka semakin rendah gaya hidup hedonisme dan sebaliknya.

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikatakan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa kontrol diri dan gaya hidup hedonisme memiliki hubungan di kalangan mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung di Semarang dapat diterima. Dengan kata lain, mahasiswa rantau tidak menjalani gaya hidup hedonisme jika mereka

menunjukkan kontrol diri yang lebih besar. Sebaliknya, mahasiswa cenderung menjalani gaya hidup hedonisme ketika mereka kurang memiliki kontrol diri.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, A., & Mahfudzi, M. (2020). Pengaruh Motivasi dan Dorongan Internal terhadap Pembelian Impulsif pada Konsumen Muda di Surabaya. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 10(2), 45–56.
- Aziz, A., & Zakir, S. (2022). *Indonesian Research Journal on Education : Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2(3), 1030–1037.
- Aziz, R., & Hotifah, Y. (2008). Hubungan Dzikir Dengan Kontrol Diri Pada Manula. *El-HARAKAH (TERAKREDITASI)*, 5(1), 51. <https://doi.org/10.18860/el.v5i1.5150>
- Azizah, F. N., & Indrawati, E. S. (2015). Kontrol Diri dan Gaya Hidup Hedonis pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. *Jurnal EMPATI*, 4(4), 156–162.  
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/14313>
- Beno, J., Silen, A. P., & Yanti, M. (2022a). HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DAN GAYA HIDUP HEDONIS DENGAN PERILAKU KONSUMTIF PENGGUNA E-MONEY PADA MAHASISWA. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Beno, J., Silen, A. P., & Yanti, M. (2022b). PENGARUH REGULASI DIRI DAN GAYA HIDUP HEDONIS TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF PRODUK FASHION PADA MAHASISWI. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Caron, J., & Markusen, J. R. (2016). *BAB II, LANDASAN TEORI*. 1–23.
- Dwi Marsela, R., & Supriatna, M. (2019). Kontrol Diri: Definisi dan Faktor. *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research*, 3(2), 65–69.  
[http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative\\_counseling](http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling)
- Fabiana Meijon Fadul. (2019). *Penerapan Teknik Kontrol Diri Dalam Memodifikasi Sikap*. 12–39.
- Jenita, N. K. S., Astiti, N. P. Y., & Adhika, I. N. R. (2023). Pengaruh Job Description, Sistem Kerja Dan Pelatihan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Pada Dinas Sosial Kabupaten Gianyar. *Jurnal Emas*, 4(1), 81–93.  
<https://ejournal.unmas.ac.id/index.php/emas/article/view/6109>
- Kalsum, U. (2018). *Hubungan Antara Kontrol diri dengan Gaya Hidup Hedonis Pada Mahasiswa Universitas Negeri Makassar*. 1, 1–129.  
<https://doi.org/10.61132/corona.v2i1.313>
- Mauliddiyah, N. L. (2021). HUBUNGAN ANTARA GAYA HIDUP HEDONIS DENGAN PERILAKU KONSUMTIF PADA MAHASISWI TERHADAP PRODUK FASHION. 6.
- Muspawi, M. (2024). *Literatur Review : Operasionalisasi Variabel dalam Penelitian Pendidikan : Teori dan Aplikasi*. 8, 42925–42931.

- Mustaqim, M. K., Saputro, R. A. A., Murti, A. N. W., Saputra, J. E., Setiawan, I., Ahsan, A. M., Aditya, A., & Deozyga, M. P. (2024). Analisis Ketersediaan dan Kualitas WiFi Gratis dalam Pembelajaran Partisipasi Mahasiswa di Program Studi Teknik Informatika. *Jurnal Potensial*, 3(1), 97–104.
- Nadlyfah, A. K., & Kustanti, E. R. (2020). Hubungan Antara Pengungkapan Diri Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Rantau Di Semarang. *Jurnal EMPATI*, 7(1), 136–144. <https://doi.org/10.14710/empati.2018.20171>
- Nurbaniyah, F. (2016). Hubungan Antara Tingkat Kontrol Diri (Self-Control) Dengan Frekuensi Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Laki-Laki Fakultas Teknik Program Studi Teknik Industri Universitas Muhammadiyah Gresik Angkatan 2010-2014. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Gresik*, 53(9), 6–10. <http://eprints.umg.ac.id/2860/>
- Nurhanifa, A., Widiyanti, E., & Yamin, A. (2020). Kontrol diri dalam penggunaan media sosial pada remaja. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 3(4), 527–540. <https://journal.ppnijateng.org/index.php/jikj/article/download/727/374/2593>
- Pustaka, T., Gaya, A., & Hedonis, H. (2020). *Konformitas Dengan Gaya Hidup Hedonis Pada Rekanita Taruna Akpol*. 8–23.
- Rachmat, S. A., & Herik, E. (2024). *Kontrol Diri dengan Gaya Hidup Hedonis pada Mahasiswa*. 5(1), 146–155.
- Sakila, H. (2018). *HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN GAYA HIDUP HEDONISME PADA MAHASISWA*. 0721, 1–85.
- Sarlina, R. D. (2016). *Hubungan antara Konsep Diri dengan Gaya Hidup Hedonis Remaja Club Mobil Violet Auto Female*.
- Sulistiyowati, W. (2017). Buku Ajar Statistika Dasar. *Buku Ajar Statistika Dasar*, 14(1), 15–31. <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>
- Taufa, N. angela. (2022). Hubungan harga diri dengan kecenderungan gaya hidup hedonisme pada mahasiswa sumatera barat yang kuliah di banda aceh. *Skripsi*. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/25855>
- Trimartati, N. (2014). Studi Kasus Tentang Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Angkatan 2011 Universitas Ahmad Dahlan. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 20. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v3i1.4462>
- Via Ningrum, S. O., & Intansari, F. (2023). Penyesuaian Diri Mahasiswa Perantau di Universitas Aisyah Pringsewu Tahun 2023. *Jurnal Psikologi*, 1(1), 10. <https://doi.org/10.47134/pjp.v1i1.1953>
- Widiawati, A. (2022). *Perubahan gaya hidup mahasiswa ketika perantau ketika kuliah di kota*. KOMPASIANA. <https://www.kompasiana.com/image/anisawidiawati/6292230dce96e521e03b4f32/perubahan-gaya-hidup-mahasiswa-perantau-ketika-kuliah-di-kota?page=1>



- Iqbal (2024). Hubungan konsep diri dan gaya hidup hedonisme dengan perilaku konsumtif pada siswa pengguna *online shop* di MA NU Demak.
- Shela, K (2023). HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DAN KESEPIAN DENGAN PERILAKU *CYBERSLACKING* PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UNISSULA
- Kunto, A. A. (1999). Mata rantai hedonisme. kecil bahagia, muda foya-foya, tua kaya-raya, mati maunya masuk surga. Yogyakarta: Kanisius.
- Kotler, P. (1997). *Principles of marketing: Consumer Behavior*. Edisi 3. Alih Bahasa: Sindoro dan Molan. Jakarta: Prenhalindo.
- Marjohan. (2017). Pengembangan modul layanan informasi untuk mengembangkan kontrol diri dalam penggunaan *smartphone*. *Jurnal Konselor*. (4), 132-137.
- Calhoun, J. F. & Acocella, J. R (1990). *Psychology of adjustment human relationship*. Psikologi tentang penyesuaian dan hubungan kemanusiaan. R.S. Satmoko (terjemahan). Edisi ketiga. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Ghufron, M.N., & Risnawati, R. (2014). *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Baumeister, R.F., Smart, L., & Boden, J. M. (1996). Relation of Threatened Egoism to Violence and Aggression: The dark side of High Self Esteem. *Psychological Review*, 103, 5-33
- Averill, J. R. (1973). Personal control over aversive stimuli and its relationship to stress. *Psychological Bulletin*, 80(4), 286–303. <https://doi.org/10.1037/h0034845>
- Yusmita, M., & Pratitis, N. T. (2022). Gaya hidup hedonisme pada mahasiswa: Adakah peranan kontrol diri dan Big Five Personality. *INNER: Journal of Psychological Research*, 2(2), 170-181.
- Azizah, F. H., & Indrawati, E. S. (2015). KONTROL DIRI DAN GAYA HIDUP HEDONISME PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS PONEGORO. *Jurnal Empati*. 4(4), 156-162
- Marthen, Y. (2018). Pengaruh Kontrol Diri dan Stres Sekolah Terhadap Perilaku Membolos. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(4).
- Sabir, M. C. O. (2007). *The effect of races and family attachment on self esteem, self control & delinquency*. New York: LBF Scholary Publishing LLC
- Veenhoven, R. (2007). The Art of Buying Coming to Term with Money and Materialism. *Journal of Happiness Studies*. 4(4): 198-216.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Ismail Nurdin, dan Hartati, Sri. (2019). *Metodologi Penelitian sosial*. Surabaya : Media Sahabat Cendikia.
- Suryani; Hendryadi. (2015). *Metode riset kuantitatif : teori dan aplikasi pada penelitian bidang manajemen dan ekonomi Islam* / Suryani, Hendryadi. Jakarta :: Prenadamedia Group,